

Dampak Pembangunan Taman Wisata Sintung Park Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Di Desa Sintung Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah

Deni Wirahadi

Email: deniwirahadi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui perkembangan pariwisata di desa sintung kecamatan pringgarata kabupaten Lombok tengah, untuk mengetahui dampak perkembangan pariwisata terhadap kehidupan sosial keagamaan di desa sintung kecamatan pringgarata kabupaten Lombok tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif yang bersifat deskriptif. Prosedur pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam metode penelitian ini merupakan wawancara yang mendalam, observasi serta dokumentasi. Berdasarkan pada hasil penelitian bisa disimpulkan kalau pembangunan taman wisata sintung park berawal dari kemauan buat memperlihatkan sisi eksotisme yang terdapat di kecamatan pringgarata. Pengembangan taman wisata sintung park ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian lokal atau khususnya bagi warga masyarakat desa sintung dan sekitarnya sehingga penting bagi masyarakat yang terlibat untuk menjaga sumber daya yang menjadi daya tarik wisata. Pengembangan taman wisata sintung park harus dilakukan dengan pengelolaan yang baik supaya sumber daya yang dijadikan sebagai daya tarik wisata dan dampak sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar sehingga kegiatan wisata tetap berkelanjutan. Penelitian ini dapat dirumuskan dalam hal-hal sebagai berikut bagaimanakah sejarah pembangunan destinasi wisata sintung park bagaimanakah pengelolaan destinasi wisata sintung park dan bagaimanakah respon masyarakat terhadap pembangunan wisata sintung park. Sehingga berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan menjelaskan sejarah pembangunan destinasi taman wisata sintung park mendeskripsikan dan menjelaskan pengelolaan destinasi wisata sintung park mendeskripsikan dan menjelaskan dampak pembangunan destinasi wisata sintung park terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat desa sintung kecamatan pringgarata kabupaten Lombok tengah

Kata kunci : Dampak pariwisata terhadap kehidupan sosial keagamaan

PENDAHULUAN

Taman wisata sintung merupakan Pariwisata pedesaan dapat dilihat sebagai suatu pemukiman dengan fasilitas lingkungan yang sesuai dengan tuntutan wisatawan dalam menikmati, mengenal dan menghayati kekhasan desa segala daya tariknya dan tuntutan kegiatan hidup bermasyarakat. Desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik

lingkungan dan pedesaan maupun kehidupan social budaya kemasyarakatan yang di kelola dan di kemas secara menarik dan alami pengembangan fasilitas pendukung wisatanya, dalam suatu tata lingkungan yang harmonis, pengelolaan baik terencana sehingga siap untuk menerima dan menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut, serta mampu menggerakkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat¹. Dampak pembangunan pariwisata atau wisata dalam lingkungan sosial desa adalah mengakibatkan adanya pembangunan pariwisata yang menimbulkan akibat positif maupun negatif, sebenarnya terdapat 3 (tiga) bidang pokok yang kuat dipengaruhi yaitu ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Jika tempat wisata dikelola dengan baik dan tepat maka tempat pariwisata tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap bidang ekonomi maupun bidang social budaya atau pun dalam perilaku keagamaan masyarakat itu sendiri. Menurut ajaran islam, perjalanan pariwisata sangat di anjurkan dalam rangka untuk melihat dan menyaksikan tanda-tanda kebesarannya.

Desa wisata sintung merupakan kawasan pedesaan yang memiliki berbagai macam atraksi wisata dan aset kepariwisataan yang berbasis pada potensi pedesaan dengan segala keunikan dan daya tariknya yang dapat diberdayakan dan dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut.² Desa memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional, karena desa telah memasuki kebutuhan pangan nasional. Demikian pula, Kebutuhan tenaga kerja yang berada di desa telah memasuki kebutuhan tenaga kerja yang ada di kota. Namun kehidupan di desa saat ini belum berkembang sebagaimana mestinya. Banyak penduduk desa tak tertarik lagi untuk bekerja di pedesaan.

Sektor pertanian belum memberikan penghasilan yang cukup bagi mereka. Sehingga sebagian besar masyarakat bermigrasi ke kota. Ada banyak pilihan untuk memajukan desa. Pengembangan pariwisata dapat memberikan kontribusi yang besar untuk kesejahteraan masyarakat. Usaha pariwisata juga melibatkan masyarakat, termasuk UMKM. Sebagai contoh, Masyarakat dapat memanfaatkan kamar kosong, dan layanan makanan dan minuman di rumah masing-masing sebagai cikal bakal homestay. Masyarakat juga dapat menghasilkan kerajinan dan olahan pangan untuk di jadikan cinderamata.

Konsep pengembangan desa wisata adalah menjadikan desa sebagai destinasi pariwisata. Dengan cara memadukan daya tarik wisata alam dan budaya, dan layanan fasilitas umum pariwisata, serta aksesibilitas yang memadai, dengan tata cara dan tradisi kehidupan masyarakat desa. Prinsip utama dalam desa adalah desa membangun, Yaitu fokus kepada pemberdayaan masyarakat untuk membangun desanya secara mandiri. Pengembangan desa wisata merupakan

¹ [https:// desa.sintung, ac.id](https://desa.sintung.ac.id)

² Bagus Sudibya, *Wisata Desa dan Desa Wisata*, JURNAL BAPPEDA LITBANG, Vol. 1, No. 1, 2018 hlm 2

misi pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui pengembangan usaha produktif di bidang pariwisata, sesuai dengan potensi dan sumber daya lokal.³

Pelaksanaan program pengembangan desa wisata di dukung oleh kementerian pariwisata, kementerian desa dan daerah tertinggal dan transmigrasi, kementerian lingkungan hidup dan kehutanan, kementerian koperasi dan UKM, dan kementerian kelautan dan perikanan. Di level regional provinsi kabupaten/kota, maka pelaksanaan program atau pengembangan desa wisata dilaksanakan secara kolaboratif oleh dinas pariwisata, Badan pemberdayaan masyarakat & pembangunan desa, Dinas lingkungan hidup, dinas idakop atau perdakum, dan Dinas pertanian-perikanan. Destinasi wisata yang di bangun di tanah pecatu (tanah bengkok) desa seluas 2,7 hektare, pengunjung akan disugahi beberapa wahana berupa menara, gazebo, taman, kolam renang, dan spot swafoto dan pengunjung akan di manjakan kiliner khas Lombok.

Masyarakat menyambut keberadaan destinasi wisata sintung park ini sangat luar biasa. Selain itu, pembangunan destinasi wisata ini diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. “Dengan konsep tempat wisata bernuansa ubud bali, pengunjung akan di manjakan dengan kolam renang anak dan dewasa atau di atas sungai, ada lajan sawah teras siring dang arum jeram pemandangannya langsung menghadap ke Gunung Rinjani”. Dampak pembangunan pariwisata merupakan bagian dari sektor industry di Indonesia yang propeknnya cerah, dan mempunyai potensi serta peluang yang sangat besar untuk di kembangkan. Peluang tersebut didukung oleh kondisi-kondisi alamiah seperti : letak dan keadaan geografis (lautan dan daratan sekitar khatulistiwa), lapisan tanah yang subur dan panaromis (akibat ekologi geologis), serta berbagai flora dan fauna yang memperkaya isi daratan dan lautannya.

Adanya potensi yang begitu besar tentunya perlu di jaga dan dikembangkan untuk tetap menjaga keotentikan lokasi wisata dan untuk menarik pengunjung yang lebih banyak lagi. Pengembangan wisata memang membutuhkan dukungan dari banyak pihak, proses pengembanganya bisa berjalan lancar dan mudah. Selain dukungan yang datang dari pemerintahan, dukungan dan partisipasi langsung dari masyarakat menjadi sangat penting untuk proses pengembangan wisata di desa Sintung. Untuk pengembangan wisata masyarakat memiliki peranan yang sangat penting, baik partisipasi secara fisik dari masyarakat berupa partisipasi nonfisik. Partisipasi secara fisik dari masyarakat berupa partisipasi secara langsung baik dalam bentuk tenaga maupun materi. Partisipasi oleh masyarakat untuk membantu mengembangkan desa wisata sintung park di antaranya berupa ketrlibatan langsung dalam dalam setiap proses pembangunan, pelestarian lingkungan, pelestarian kesenian dan budaya, turut serta menjaga kebersihan lingkungan desa sintung dan lokasi taman wisata sintung park menjaga keamanan desa dan lokasi wisata.

³ [https:// desa sintung, ac.id](https://desa.sintung.ac.id)

Masyarakat atau konteks pembangunan wisata sintung park yang di sebut sebagai sumber daya manusia adalah subjek dan sekaligus sebagai objek dari pembangunan masyarakat. Hal itu menunjukkan bahwa setiap mengembangkan desa wisata perlu melibatkan seluruh rakyat dengan memanfaatkan segala komponen dan kompetensi yang dimiliki seperti semangat, ide, atau gagasan, kecerdasan dan tenaga. Demikian halnya dalam pembangunan wisata, pembangunan akan di katakan berhasil apabila telah melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Masyarakat desa sintung masih sebagian kecil yang ikut berperan serta dalam mengembangkan wisata sintung park, Masyarakat sekitar bersifat pasif dan kesadaran akan pentingnya partisipasi dalam mengembangkan taman wisata sintung park.

Hal tersebut ikut mempengaruhi usaha alternatif dalam pembangunan taman wisata sintung park terkesan lambat. Namun adanya partisipasi yang telah yang telah di lakukakan oleh masyarakat baik secara fisik maupun non fisik masih mengalami hambatan, karena masih banyak juga masyarakat yang kurang berpartisipasi.

LANDASAN TEORI

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini masuk dalam ranah penelitian tentang dampak pembangunan pariwisata berangkat dari pernyataan tersebut maka Salah Wahab merumuskan metodologi yaitu teori pariwisata dan Suratmo merummuskan teori dampak, soerjono soekanto merumuskan teori interaksi sosial

1. Teori Wisata Alam

Teori wisata alam menurut Utami,⁴ Wisata alam merupakan bentuk kegiatan wisata alam yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan pengelolaan lingkungan, baik dalam kegiatan alam maupun setelah budidaya, wisata alam menggunakan pendekatan. Penekanan pendekatan ini adalah pada pelestarian lingkungan, tetapi memperhatikan kebutuhan dalam melakukan aktifitasnya wisata alam dapat berada di pantai, gunung, pemandangan alam dan wisata bahari atau air.

Menurut Fandeli,⁵ Wisata alam adalah perjalanan atau sebagai dari kegiatan tersebut di lakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

1. Bersifat sementara, bahwa dalam jangka waktu pendek pelaku wisata kembali ke tempat asalnya.
2. Melibatkan komponen” wisata, misalnya sarana transfortasi, akomodasi, restoran, objek wisata, took cinderamata dan lain-lain.
3. Umumnya di lakukan dengan mengunjungi objek wisata dan atraksi manusia.

⁴ Utami, Y. 2015 *Pengembangan Wisata Alam Dan Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat*.

⁵ Fandeli, C. *Strategi Pengelolaan Pariwisata Bekelanjutan Di Kawasan Wisata Alam*. (2018)

4. Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan.
5. Tidak untuk mencari nafkah ditempati tujuan, bahkan keberadaanya. dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikumjungi.

Wisata alam adalah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah adanya usaha budi daya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniah, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan insprasi dan cinta terhadap alam.

Wisata alam merupakan kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi alam untuk menikmati keindahan alam baik yang masih alami atau sudah ada usaha budidaya, agar ada daya tarik wisata ke tempat tersebut. Wisata alam digunakan sebagai penyeimbang hidup setelah melakukan aktifitas yang sangat padat, dan suasana keramean kota. Sehingga dengan melakukan wisata alam tubuh dan pikiran kita menjadi segar kembali dan bisa bekerja lebih kreatif lagi karena dengan wisata alam memungkinkan kita memperoleh kesenangan jasmani dan rohani.

2. Teori Pariwisata

Teori pariwisata menurut salah wahab,⁶ pariwisata adalah suatu isndustri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, tarap hidup, dan dalam mengaktifkan sector produksi lain di dalam Negara penerima wisata. Pariwisata merupakan faktor yang penting dalam pengembangan ekonomi karna mendorong perkembangan sektor ekonomi nasional. Diantaranya mengunggah insdustri baru berkaitan dengan jasa-jasa wisata, misal: usaha transfortasi, akomodasi (hotel, motel, mondok, wisata), memperluas barang-barang lokal pariwisata, memperluas lapangan kerja baru (hotel atau penginapan tempat lainnya usaha perjalanan, kantor-kantor pemerintah yang mengurus pariwisata dan penerjemah, industry kerajinan tangan dan cenderamata, serta tempat-tempat penjualan lainnya). Serta membantu pembangunan daerah terpencil jika daerah itu memiliki daya tarik pariwisata.

Dapat diartikan bahwa daerah pariwisata dapat menunnjang perekonomian obyek wisata yang dituju oleh para wisatawan. Dalam penelitian ini adalah pariwisata dapat mengembangkan potensi yang ada pada desa-desa wisata, misal: potensi kerajinan, pertanian, budaya, agro dan pemandangan alam yang terdapat pada masing-masing desa wisata. Sehingga dapat berkunjungnya wisatawan kedesa-desa wisata, hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

Selain mengembangkan potensi desa wisata, pariwisata dapat menghidupkan jasa industry jasa wisata, dalam hal ini tranfortasi yang ada di desa wisata, penginapan sertata kerajinan tangan yang di kembnagkan di suatu desa wisata. Pariwisata juga membantu pembangunan daerah desa

⁶ Salah Wahab. *Manajemen Kepariwisataan Alam*. Jakarta: Pradya Pramita. 2003 UU No Tahun 2009. Tentang Kepariwisataan.

wisata tersebut agar semakin berkembang dan dapat meningkatkan potensi wisatanya. Bukan hanya itu saja, pariwisata juga menjadikan lahan lapangan kerja baru. Ada beberapa pengertian pariwisata dan berbagai hal yang berkaitan dengan pariwisata dan berbagai hal yang berkaitan dengan pariwisata yang akan di bahas, antara lain:

1. Potensi wisata adalah kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, mencakup alam dan manusia serta hasil karya manusia itu sendiri.
2. Potensi internal obyek wisata adalah potensi wisata yang dimiliki obyek itu sendiri yang meliputi komponen kondisi fisik obyek, kualitas obyek, dan dukungan bagi pengembangan.
3. Potensi eksternal obyek wisata adalah potensi wisata yang mendukung pengembangan suatu obyek wisata terdiri dari aksesibilitas, fasilitas penunjang, dan fasilitas pelengkap.
4. Atraksi wisata adalah sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu.
5. Pengembangan adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan hal yang baru.
6. Objek wisata adalah suatu tempat di mana orang atau rombongan melakukan perjalanan dengan maksud menyinggahi obyek karena sangat menarik bagi mereka.
7. Sektor pariwisata adalah sesuatu yang berhubungan dengan wisata yaitu dengan kegiatan perjalanan yang dilakukan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata termasuk pengusaha obyek serta usaha-usaha yang terkait di bidang usaha.
8. Strategi adalah rencana-rencana atau kebijakan yang dibuat dengan cermat untuk memajukan atau mengembangkan sektor pariwisata sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

3. Teori Dampak

Menurut Suratmo,⁷ mengemukakan yang dimana dampak adalah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktifitas manusia. Dampak suatu proyek pembangunan pada aspek sosial ekonomi khususnya untuk Negara berkembang terdapat pada komponen-komponen berikut yang ditetapkan sebagai indikator sosial ekonomi antara lain : 1) penyerapan tenaga kerja 2) berkembangnya struktur ekonomi, yaitu timbulnya aktifitas perekonomian lain akibat proyek tersebut seperti toko, warung, transportasi dan lain-lain 3) peningkatan pendapatan masyarakat 4) kesehatan masyarakat 5) persepsi masyarakat 6) pertambahan penduduk lain sebagainya.

⁷ Suratmo., *Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pertambangan Pasir Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang*, (2020).

Dampak sosial merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktifitas pembangunan. Dampak sosial muncul ketika terdapat aktifitas : proyek, program atau kebijaksanaan yang diterapkan pada suatu masyarakat. Untuk intervensi ini mempengaruhi keseimbangan pada suatu sistem masyarakat, pengaruh tersebut bisa positif maupun negative. Menurut Soerjono Soekarto interaksi sosial yaitu merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan seseorang, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara perseorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara kelompok-kelompok manusia. Interaksi sosial adalah suatu proses melalui tindak balas dari kelompok yang satu. Ia adalah suatu proses timbal balik, dengan mana suatu kelompok dipengaruhi tingkah laku reaktif pihak lain dan dengan berbuat demikian ia mempengaruhi tingkah laku orang lain.

4. Teori Tentang Kehidupan Beragama dan Pariwisata

Teori tentang kehidupan beragama dan pariwisata mencakup berbagai perspektif yang mengkaji bagaimana keduanya saling berinteraksi. Berikut beberapa poin kunci:

- a. **Religi dan Identitas** : Pariwisata religius sering kali menjadi sarana bagi individu untuk mencari makna dan memperkuat identitas spiritual mereka. Destinasi seperti Mekkah, Vatikan, dan situs-situs suci lainnya menjadi pusat bagi umat beragama.
- b. **Ekonomi dan Sosial** : Pariwisata dapat memberikan manfaat ekonomi bagi komunitas beragama, tetapi juga bisa menimbulkan konflik, terutama jika nilai-nilai spiritual terganggu oleh komersialisasi.
- c. **Pertukaran Budaya** : Kegiatan pariwisata dapat mendorong pertukaran budaya yang positif, di mana pelancong belajar tentang praktik dan kepercayaan agama setempat. Namun, ini juga bisa berpotensi menyebabkan akulturasi yang tidak diinginkan.
- d. **Pengelolaan Sumber Daya** : Keberlanjutan dalam pariwisata religius penting untuk menjaga tempat-tempat suci. Pengelolaan yang baik dapat mencegah kerusakan lingkungan dan budaya.
- e. **Spiritualitas dan Pengalaman** : Banyak orang mencari pengalaman spiritual melalui perjalanan, yang dapat memperkaya pemahaman mereka tentang agama dan kehidupan.

Dengan memahami interaksi antara kehidupan beragama dan pariwisata, kita dapat menemukan cara untuk memanfaatkan potensi positifnya sekaligus meminimalkan dampak negatifnya⁸.

5. Teori Fungsional Terhadap Budaya Dan Pariwisata

⁸ Suryadana, M. Liga. *Sosiologi Pariwisata: Kajian Kepariwisata dalam Paradigma Intergratif-Transformatif menuju Wisata Spiritual*. Humaniora, 2013.

Teori fungsional dalam studi budaya dan pariwisata berfokus pada bagaimana elemen-elemen budaya berfungsi dalam masyarakat dan bagaimana pariwisata dapat memengaruhi struktur sosial. Berikut adalah beberapa poin kunci terkait teori ini:

- a. Peran Sosial Budaya : Teori fungsional menganggap budaya sebagai sistem yang saling berinteraksi, di mana setiap elemen memiliki fungsi tertentu. Dalam konteks pariwisata, atraksi budaya seperti festival, seni, dan tradisi berfungsi untuk memperkuat identitas lokal dan membangun komunitas.
- b. Ekonomi dan Kesejahteraan : Pariwisata dapat dilihat sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Melalui kunjungan wisatawan, ekonomi lokal dapat berkembang, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan infrastruktur.
- c. Interaksi Sosial : Pariwisata menciptakan interaksi antara wisatawan dan penduduk lokal. Interaksi ini dapat memperkaya pengalaman budaya bagi kedua belah pihak, tetapi juga bisa menyebabkan konflik atau ketegangan jika tidak dikelola dengan baik.
- d. Pelestarian Budaya : Teori ini juga menyoroti pentingnya pelestarian budaya dalam konteks pariwisata. Ketika pariwisata berkembang, ada kecenderungan untuk mempertahankan dan menonjolkan aspek-aspek budaya tertentu, yang bisa berkontribusi pada pelestarian warisan budaya.
- e. Perubahan Sosial : Namun, pariwisata juga bisa membawa perubahan sosial yang signifikan. Nilai-nilai dan praktik budaya dapat berubah akibat pengaruh eksternal dari wisatawan, yang bisa mengancam keaslian budaya lokal.

Kombinasi dari teori-teori ini menunjukkan kompleksitas pariwisata sebagai fenomena yang mempengaruhi banyak aspek kehidupan masyarakat, dari ekonomi hingga budaya dan lingkungan. Integrasi antara pelestarian alam, keberlanjutan, dan pengakuan terhadap nilai-nilai lokal menjadi kunci untuk mengelola pariwisata yang bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Berhubung dengan metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan alat pengumpulan data melalui wawancara, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif ialah dengan memaparkan dengan jelas tentang hasil penelitian penulis di dapatkan di lapangan di dalam hal ini, penelitian ini di lakukan pada aspek hukum yang belaku di kaitkan dengan praktiknya di lapangan dengan melakukan penelitian pada desa sintung kecamatan pringgarata kabupaten Lombok tengah pendekatan ini di gunakan untuk menjawab permasalahan pada pariwisata park yang berada di desa sintung kecamatan pringgarata kabupaten Lombok tengah dan pendekatan ini juga di lakukan untuk menjawab mengenai bagaimana masyarakat dapat

mengembangkan pembangunan taman wiasata di desa sintung kecamatan pringgrata kabupaten Lombok tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Desa Sintung

1. Sejarah Desa

Desa sintung berdiri sekitar tahun 1812 MM yang pendirinya adalah raden Taham yang bersala dari desa rambitan pada zaman kerajaan bali, pada waktu itu kerajaan bali di pimpin oleh seorang kerajaan yang bernama anak agung ngurah. Desa sintung merupakan desa asli sebelum pemekaran wilayah kecamatan di kabupaten Lombok tengah, pada waktu itu desa sintung masuk dalam wilayah batukliang, setelah pemekaran di kecamatan wilayah kabupaten Lombok tengah pada tahun 1969, maka desa sintung masuk dalam wilayah kecamatan pringgarata.⁹Sedangkan jabatan desa sintung dari pertama sampe sekaraang adalah :

- a. Mamiq milaseh yang dikenal jerok okon menjabat atau bertugas sejak tahun 1849 s/d 1884 yang ditunjuk dan diangkat oleh raja Bali.
- b. Mamiq ratmaja bertugas dari tahun 1884 s/d 1886 yang di tunjuk dan diangkat oleh pemerintah belanda.
- c. Mamiq sani menjabat mulai dari tahun 1886 s/d 1936 ditunjuk dan diangkat oleh pemerintah belanda.
- d. Muh menjabat dari tahun 1936 s/d 1960 ditunjuk dan diangkat oleh pemrintah belanda.
- e. Darwan menjabat dari tahun 1936 s/d 1960 ditunjuk dan diangkat oleh pemerintah belanda.
- f. Lalu Sabar menjabat sebagai kepala desa sementara dari tahun 1962 yang ditunjuk dan diangkat oleh bupati Lombok tengah
- g. Abdul Rauf menjabat atau bertugas dari tahun 1962 s/d 1963 yang ditunjuk dan diangkat oleh bupati Lombok tengah.
- h. Darwan menjabat atau bertugas dari tahun 1963 s/d 1964 ditunjuj dan diangkat oleh bupati Lombok tengah dari hasil pemilihan tahun 1923.
- i. Basri menjabat atau bertugas dari tahun 1946 s/d 1968 ditunjuk dan diangkat oleh bupati Lombok tengah sebagai pejabat karena kepala desa sebelumnya mengudurkan diri.
- j. Darwan menhabat atau bertugas dari tahun 1968 s/d 1981 yang diangkat oleh bupati Lombok tengah dari hasil pemilihan tahun 1968 yang dipilih kembali pada tahun 1977, dan pada tahun 1982 kepala desa dijabat oleh camat pringgarata Drs. Drs L Moh Danial dan H. L Yusuf Umar, BA sebagai pejabat sementara karena kepala desa meninggal dunia.
- k. Suarno menjabat atau bertugas dari tahun 1983 s/d 1997 diangkat oleh bupati Lombok tengah dari hasil pemilihan tahun 1983 dan terpilih kembali pada pemilihan tahun 1992.

⁹ [https// Desa Sintung, ac.id](https://DesaSintung.ac.id)

- l. M. Zaenudin menjabat atau bertugas dari tahun 1998 s/d 2003 diangkat oleh bupati Lombok tengah dari hasil pemilihan tahun 1997.
- m. Muhadjar menjabat atau bertugas dari tahun 2003 s/d 2005 yang ditunjuk dan diangkat oleh bupati Lombok tengah sebagai pejabat karena kepala desa sebelumnya mengundurkan diri.
- n. L. Sunawar Artijaya S.ag menjabat atau bertugas pada tahun 2006 yang ditunjuk dan diangkat oleh bupati Lombok tengah sebagai PJS.
- o. Risnawati Hartani S.ip menjabat atau bertugas pada tahun 2007 s/d 2012 yang diangkat oleh bupati Lombok tengah dari hasil pemilihan tahun 2006.
- p. Muhadjar, menjabat atau bertugas pada tahun 2012 yang ditunjuk oleh bupati Lombok tengah sebagai PJS.
- q. Lalu Asrurudin, S.pd menjabat atau bertugas dari tahun 2013 s/d 2018 yang diangkat oleh bupati Lombok tengah dari hasil pemilihan pada tahun 2012.
- r. Herman menjabat atau bertugas dari tahun 2019 sampai sekarang yang diangkat dan ditunjuk oleh bupati Lombok tengah dari hasil pemilihan pada tahun 2018.¹⁰

2. Keadaan Geografis Desa Sintung

Desa sintung adalah salah satu desa dari tujuh desa yang ada di wilayah pringgarata yang terdiri dari 11 dusun dengan luas dan batasan wilayah :

Luas wilayah : 481, 166 Ha

a. Sebelah utara : Desa Peresak kec. Narmada

b. Sebelah timur : Desa Arjangka

c. Sebelah selatan : Desa Sisik

d. Senelah barat : Desa Bagu.¹¹

3. Demografi Desa Sintung

1). Ketinggian lokasi

a. Ketinggian permukaan Laut : 173 Meter

b. Akurasi : 4 Meter

c. Lintang selatan (L/S) : 080 36, 550

d. Lintang timur (L/T) : 116o 13, 339

¹⁰ Herman, Wawancara, struktur kepemimpinan desa sintung, 2023

- 2. Banyaknya curahan hujan : 21, 27 mm/th
- a. Fologi/ detaran rendah tinggi pantai : Rendah
- b. Suhu udara rata-rata : 23-31 Co.¹²

B. Dampak pembangunan taman Wisata desa sintung terhadap kehidupan sosial

Pariwisata juga memiliki banyak dampak positif baik untuk suatu daerah maupun untuk masyarakat di daerah itu sendiri. Adapun dampak positif adanya pariwisata adalah sebagai berikut :

1. Dampak Positif

- a. Membantu mempromosikan daerah, dalam pengembangan desa wisata dapat diterapkan teknologi dan informasi, pemanfaatan pemasaran berbasis digital sangat berperan dalam mempromosikan daerah wisata. Baik disadari maupun tidak, digital marketing merupakan suatu keharusan dalam upaya peningkatan promosi daerah dan juga suatu pariwisata.
- b. Terbentuknya lapangan kerja, yang dimana wisata juga membutuhkan pengelola tambahan seperti tukang pembersihan 20 orang, tukang parkir 10 orang, dan juga puluhan UMKM yang ada di desa sintung. Memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat yang turut serta memberikan pelayanan kepada para wisatawan yang memerlukan jasanya.¹³
- c. Pemerintah mendapat penghasilan berupa pajak, salah satunya ialah pajak industry pariwisata, dimana hal tersebut mencakup sektor perekonomian di bagian pajak hiburan, pajak hotel hingga pajak restoran. Pajak pada industri wisata di Indonesia memang sangat kompleks dan memiliki implikasi yang sangat luas. Terdapat pertimbangan yang perlu di pertimbangkan dengan cermat oleh pemerintah dalam menetapkan kebijakan pajak yang sesuai yaitu, Meningkatnya biaya operasional, Meningkatnya tingkat kunjungan, Meningkatnya pendapatan pemerintah, Meningkatnya pengusaha, Dan Meningkatnya konsumsi. Penghasilan dan pajak perusahaan atau uang asing yang di belanjakan oleh wisatawan asing mancanegara, mendorong pembangunan di daerah berupa perbaikan sarana dan prasarana di lingkungan daerah karena pemerintah mendapat income yang dapat digunakan untuk sarana prasarana yang kurang memadai.¹⁴
- d. Masyarakat menjadi lebih ingin memperkenalkan budaya serta adat istiadat mereka seperti budaya keagamaan, acara hari besar islam, acara pernikahan (yongkolan), dan juga acara peresean yang diselenggarakan langsung di desa Sintung. Agar bisa di sajikan kepada wisatawan dan dapat

¹² [https// Desa Sintung, ac.id](https://DesaSintung.ac.id)

¹³ Herman, Wawancara, 6 mei 2024.

¹⁴ Pramitasari, Isna D. *Dampak pengembangan pariwisata terhadap kehidupan masyarakat lokal dikawasan dieng wonosobo*, PT Gramedia : 2010.

menjadikan obyek wisata itu menjadi lebih menarik karena atraksi budaya dan adat istiadat yang di suguhkan lebih variatif.

e. Masyarakat bisa belajar dan menguasai beberapa bahasa asing agar bisa berkomunikasi dengan wisatawan asing guna menambah pengetahuan dan pengalaman.

f. Masyarakat juga dapat mengambil keuntungan agar wisatawan lebih akrab dalam suasana kekeluargaan, Berbagai sumber daya yang di gunakan secara optimal sehingga dapat menumbuhkan rasa untuk mencintai potensi sumber daya kita sendiri.¹⁵

g. Peningkatan pendatan dari para turis atau wisatawan asing lebih menjanjikan dari pada wisatawan lokal. Hasil pendataan wisata yang berkunjung lebih meningkat wisatawan dari manca Negara mereka bisa tinggal di penginapan selama 3 hari bahkan seminggu, dan meningkatnya wisatawan asing yang berkunjung pendapatan masyarakat juga akan lebih meningkat. Penggunaan uang hasil dari wisata dapat di gunakan untuk menjaga kelestarian lingkungan pariwisata.

Meskipun pariwisata memiliki banyak dampak positif, akan tetapi pariwisata juga memiliki banyak dampak negative sebagai berikut :

2. Dampak Negatif

- a. Perubahan sosial yang tidak dapat dikendalikan dari wisatawan, setelah adanya wisata yang ditampilkan harus harmonis dengan lingkungan spesifik. Dengan demikian masyarakat akan mengemukakan partisipasi secara efektif dalam kegiatan pembangunan, dimana bahwa memberi wewenang atau kekuasaan pada masyarakat sebagai pemeran sosial dan bukan subjek pasif untuk mengelola sumber daya membuat keputusan dan melakukan kontrol terhadap kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi kehidupan sosial dengan kemampuan mereka.
- b. Terjadinya bentrokan, bentrokan budaya muncul karena adanya acara hari besar islam dan acara pernikahan (yongkolan), sehingga wisatawan terhambat untuk berkunjung ke wisata tersebut. Perbedaan dalam kelompok agama dan etnis budaya, nilai dan gaya hidup, tingkat kemakmuran dan bahasa ini dapat menyebabkan konflik.
- c. Meningkatkan kejahatan, Kejahatan juga bisa terjadi di luar area wisata maupun di dalam wisata. Kejahatan terjadi di taman wisata sintung park pada tanggal 5 desember 2022, yang dimana semua kebutuhan bahan material pembangunan dan juga lampu (balon) penerang jalan semua hilang, karena ketidak stabilan dalam penjagaan atau pengelolaan taman wisata.¹⁶
- d. Pekerjaan hanya berdasarkan musim liburan dan membuat pendapatan pekerjaan menurun.
- e. Terlalu ramai dan menimbulkan kemacetan, melihat lokasi atau tempat pembangunan taman wisata sintung park, tentulah bertentangan dimana setiap orang berlibur mereka harus

¹⁵ *Observasi sumber data desa sintung, 10 mei 2023*

¹⁶ Herman, Wawancara. 5 Agustus 2023

berjibaku dahulu dalam kemancetan dan untuk akses jalan ke wisata yang terlalu sempit dan berlubang.¹⁷

Demikianlah dampak positif dan negatif dari pariwisata yang kita ketahi, Yang mana dampak positif dan negatif dari pariwisata itu seimbang dan dengan mengetahui dampak positif dan negatif. Dari pariwisata ini kita dapat melihat bagaimana pengelolaan pariwisata di daerah kita dengan harapan kita lebih peka dan dapat mengurangi dampak negative itu sendiri dan lebih banyak menimbulkan dampak positif dari pariwisata. Dengan begitu pariwisata di setiap daerah akan lebih membaik jika dapat mengurangi dampak negatif tersebut.¹⁸

3 . Perubahan Nilai-Nilai

Nilai-nilai multikultural mengalami perubahan karena masuknya nilai-nilai yang di bawa oleh wisatawan. Di berbagai wilayah ternyata menunjukkan bahwa tingkah laku wisatawan dapat merusak norma-norma masyarakat setempat. Peningkatan pelacuran sering dikaitkan dengan perkembangan pariwisata, walaupun penelitian tentang hal itu masih jarang dilakukan.

Dalam beberapa kejadian ternyata pula bahwa wisatawan justru lebih banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai setempat. Hal ini terjadi apabila wisatawan dalam wisatnya bertujuan untuk mencari penguatan atau peningkatan dalam hal politik, ideologi, atau keyakinan /keagamaan.

C. Dampak Ekonomi Dan Pendapatan UMKM Warga Wisata Sintung Park

Penelitian ini dampak pengembangan desa wisata terhadap ekonomi masyarakat lokal merupakan jenis penelitian diskriptif. Penelitian ini di lakukan di desa sintung kecamatan pringgarata kabupaten Lombok tengah. Dari hasil penelitian, Diketahui bahwa aktifitas pengembangan desa wisata sintung park dinilai belum baik, dikarenakan pengelolaan sintung park masih belum beroperasi secara maksimal. Namun, Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa jika desa sintung dikembangkan menjadi desa wisata akan membawa dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal, diantaranya :

Meningkatkan penghasilan masyarakat desa sintung, Meningkatkan peluang kerja dan berusaha masyarakat lokal di sektor pariwisata. Untuk itu, pengembangan desa wisata dengan mengutamakan kepentingan masyarakat lokal hendaknya tetap dijalankan secara berkelanjutan.

1. Dampak Ekonomi Warga Wisata Sintung Park

Pariwisata memberikan pengaruh dalam kehidupan perekonomian desa sintung. Keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari taman sintung park dapat mengembangkan industri

¹⁷ Ilmihan, Wawancara, 6 juni 2023

¹⁸ Hasil wawancara dan obsevasi, 23 mei 2024.

pariwisata antara lain berupa bertambahnya kesempatan kerja, meningkatnya penghasilan pajak, dan memperkuat posisi pembayaran pajak.¹⁹ Pembangunan dan pendapatan pariwisata akan memacu pertumbuhan sosial dan ekonomi yang pada gilirannya akan mempengaruhi kehidupan masyarakat tingkat kesejahteraan masyarakat kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat. Selain berpengaruh pada sektor ekonomi, pembangunan pariwisata juga akan berpengaruh pada sektor sosial budaya. Diantaranya adalah tingkat partisipasi dan gotong royong penduduk, komunikasi antar penduduk, pendidikan dan norma sosial, kepadatan penduduk, mobilitas penduduk bahkan sampai pada tingkat kriminalitas.

Dengan adanya taman wisata sintung park dan bangunan-bangunan uniknya menjadi tempat tersebut banyak dikunjungi oleh para wisatawan yang dapat untuk berkunjung menyebabkan adanya peluang bagi masyarakat setempat untuk memanfaatkan kesempatan untuk membuka lapangan pekerjaan di lingkungan daerah taman wisata sintung park, yaitu misalnya dengan berdagang menawarkan jasa-jasa, serta usaha-usaha lain yang bisa meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Serta mungkin dampak-dampak sosial lainnya, Sehingga dengan adanya pembangunan taman wisata sintung park perekonomian masyarakat akan berkembang dan meningkat.

2. Pendapatan Masyarakat Setelah Pembangunan Taman Wisata Sintung Park

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa peran wisata taman sintung park ini dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Peran wisata saat ini terdiri dari peran ekonomi, dimana ekonomi dalam wisata berperan sebagai sumber pendapatan masyarakat setempat.

Adapun beberapa peran industri wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sebagai berikut :

1). Meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah wisata sintung park desa sintung ini mampu memberikan kepuasan psikis maupun fisik bagi wisatawan yang berkunjung. Semua itu berhasil di dapatkan berkat ide-ide kreatif terhadap objek wisata yang ada peningkatan pendapatan masyarakat maupun pemerintah berasal dari belanja dan biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata. Salah satu ciri khas pariwisata yaitu selalu terikat dengan bidang pembangunan dan sektor pendukung lainnya.²⁰

Pembangunan sektor kepariwisataan perlu di tingkatkan dengan cara mengembangkan dan memdayagunakan sumber-sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pelaku pengusaha yang ada

¹⁹ Kariadi, *Wawancara*, 20 mei 2023

²⁰ Suhaili, *Wawancara*. 21 mei 2024

dilokasi wisata yang terlibat langsung dengan kegiatan pariwisata salah satunya pedagang, mereka mengatakan bahwa mengembangkan wisata taman ini sangat menguntungkan bagi para pelaku usaha. Banyak pengunjung membeli produk makanan dan minuman yang dimana bisa membantu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat khususnya para pedagang itu sendiri.²¹

Selain itu, kegiatan usaha lain yang bisa menunjang perekonomian wisata ini seperti adanya sport foto, penginapan, jasa transportasi, dan beberapa kegiatan usaha lainnya yang bisa meningkatkan pendapatan dan mencukupi kebutuhan ekonomi masyarakat setempat. Sebelum adanya pembangunan dan pengelolaan wisata pendapatan masyarakat hanya mengandalkan hasil dari pertanian dan perkebunan saja. Penghasilan yang sekali panen dalam 1 tahun belum tentu untuk mencukupi ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, dengan adanya wisata ini mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, seperti dalam observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada salah satu pelaku usaha disana ibu Eni yang dimana sebelum adanya wisata ini pendapatan yang di hasilkan sebesar Rp. 1.000.000 tetapi setelah adanya wisata ini bisa meningkatkan pendapatan bersih ibu Eni sampai Rp. 3.500.000 perbulanya, Dimana pendapatan kotor ibu Eni dalam satu bulanya Rp. 4.000.000 – bianya usaha seperti modal dan biaya sewa sebesar Rp. 500.000 dan nantinya akan menghasilkan pendapatan bersih sekitar Rp.3.500.000.

3. Pengembangan UMKM Warga Taman Wisata Sintung Park

UMKM keberadaanya sangat erat dengan obyek-obyek wisata disuatu daerah. ²²Jika pariwisata dikembangkan maka para pelaku UMKM akan memenuhi destinasi pariwisata tersebut, untuk berusaha melayani masyarakat pengunjung wisata, dengan berbagai barang dagangannya. Kecamatan Pringgarata sebuah wilayah di kabupaten Lombok tengah, memiliki sumber daya wisata alam yang sangat indah dan menarik, sering dikunjungi oleh para wisatawan. Berbagai potensi destinasi wisata, yang indah dan menarik untuk dikunjungi.

Pengembangan pariwisata di desa sintung kecamatan pringgarata kabupaten Lombok tengah, saat ini saat ini berkembang pesat, seiring dengan semakin banyaknya pengunjung yang mendatangi obyek wisata di kecamatan pringgarata, berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di wilayah tersebut. Sehingga pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan pelaku-pelaku UMKM, melakukan edukasi tentang pemberdayaan masyarakat, bidang wirausaha dan memberikan dukungan berbagai fasilitas yang memadai terhadap pelaku-pelaku UMKM, agar mereka dapat lebih berdaya di dalam berwirausaha di sekitar obyek-obyek wisata kecamatan pringgarata. Pemerintah daerah juga memberikan kemudahan akses untuk dapat mengunjungi lokasi wisata dengan memperbaiki dan membangun jalan-jalan menuju obyek

²¹ Imihan s.pd, *Wawancara*. 21 mei 2024

²² Faud.I, D., Suharjo, S., Ratih, K., Utami, R.D., & Sarbini, D. (2020). *Pengembangan Dewi Menari Sebagai Desa Wisata Tanon Lereng Gunung Telemoyo*

wisata, agar masyarakat wisatawan dapat dengan mudah berkunjung ke taman wisata sintung park.²³

Dengan adanya kemudahan yang pemerintah daerah berikan, akan sangat mudah berdampak positif bagi pelaku-pelaku UMKM di wilayah desa sintung kecamatan pringgarata. Kegiatan ekonomi kerakyatan tumbuh di desa sintung kecamatan pringgarata, seiring dengan semakin banyaknya pengunjung-pengunjung yang berdatangan di wilayah obyek wisata di desa sintung.

Keterbatasan modal yang dimiliki oleh UMKM-UMKM di desa sintung kecamatan pringgarata, menjadikan mereka tidak dapat mengembangkan usaha-usahanya, sehingga diperlukan adanya bantuan pemerintah untuk memfasilitasi mereka untuk mendapatkan kredit usaha dengan bunga ringan, semacam kredit KUR, dengan semakin banyaknya pengunjung yang berdatangna ke destinasi wisata di desa sintng, sehingga keberadaan UMKM, dapat menjadi daya tarik pengunjung wisatawan pada destinasi wisata sintung park dan UMKM-UMKM yang berlokasi di destinasi wisata desa sintung dengan produk-produk unggulnya, di perlukan adanya promosi-promosi.²⁴

Untuk itu Dinas Pariwisata kabupaten Lombok tengah dapat memfasilitasi promosi ini.²⁵ UMKM dapat bersaing dari aspek satuan harga diperlukan adanya standar harga, bagi produk-produk UMKM pada destinasi wisata sintung park. Sehingga peneliti untuk lebih fokus dalam melakukan penelitian, memfokuskan dengan masalah-masalah sejauh mana pengembangan UMKM pada destinasi wisata desa sintung kecamatan pringgarata kabupaten Lombok tengah. Dan manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas, terkait dengan pengembangan UMKM pada destinasi wisata di desa sintung kecamatan pringgarata kabupaten Lombok tengah, dan manfaat teoritis, penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan terkait dengan ilmu pengetahuan bidang destinasi wisata dan UMKM di Indonesia.

D. RESPON MASYARAKAT TERHADAP TAMAN WISATA

Dalam menghadapi pariwisata, penduduk tidak bersifat pasif tetapi selalu menunjukkan respon dalam berbagai cara yang dapat mempengaruhi pembangunan pariwisata. Menurut Rahmat (2004), setiap jenis kegiatan yang di timbulkan oleh suatu perangsangan dapat di sebut respon.²⁶ Sehingga respon di artikan sebagai hasil atau kesan yang di dapatkan dari pengamatan informasi

²³ Rahmawati, D., Sulastriningsih, R. D., & Komalasari, Y. (2019). *Pengembangan Pemasaran Dalam Menarik Wisatawan Grace Form Bandung*.

²⁴ Rahmawati, D., Sulastriningsih, R. D., & Komalasari, Y. (2019). *Pengembangan Pemasaran Dalam Menarik Wisatawan Grace Form Bandung*.

²⁵ Ratnaningtyas, Y. A., & Widyasmoro, A. (2016). *Pemasaran Desa Kalibuntung Mendukung Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bantul*. Jurnal Kepariwisata Indonesia.

²⁶ Rahmat *metode penelitian pariwisata bandung*: rosdakarya

menafsirkan pesan-pesan. Informasi yang diterima selain di dapatkan dari Stimuli indrawi, juga diperoleh dari pengalaman dari masa lampau (Hariana dan Mahagangga, 2015). Ahimsa putra (2011) Menambahkan respon berasal dari bahasa inggris yang berarti tanggapan dapat di lakukan dari kata-kata biasa atau di sebut sebagai jawaban atau melalui perilaku atau tindakan.

Sedangkan istilah masyarakat Soerjono Soekonto dalam Abdul Sani (1987) Adalah manusia yang hidup bersama dalam waktu yang cukup lama sehingga dapat menghasilkan kebudayaan. Istilah masyarakat yang digunakan dalam pariwisata mengacu pada penduduk setempat yang berada di suatu destinasi atau tempat tujuan wisata atau wisatawan berkunjung. Masyarakat di kenal dengan istilah winisatawan atau kinonjong, yang terbagi menjadi 2 kategori yaitu : 1. Yang berhubungan dengan intensif dengan pengunjung.

Gambar 5. Setelah proses wawancara dan berkunjung ke tempat taman wisata Sintung Park
Lokasi : Desa Sintung kec. Pringgarata Kab. Lombok tengah



Respon masyarakat adalah tanggapan masyarakat tuan rumah (Yang berada di sekitar destinasi wisata) Terhadap objek pengamatan dalam hal ini program dan kebijakan pemerintah dalam pengembangan wisata di daerahnya.

Tanggapan ini adalah hasil dari Stimuli indrawi ataupun dari pengalam seseorang terhadap objek pengamatan yang kemudian di interpretasikan dan di wujudkan melalui kata-kata ataupun melalui perilaku ataupun tindakan dalam penelitian ini, yang di maksudkan dengan masyarakat adalah semua oaring yang tinggal di laramtuka baik yang berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata ataupun tidak, namun orang-orang tersebut memilik hubungan dengan ritual sesame santa, baik

pihak gereja, pelaku deposi, ataupun yang secara tidak langsung berhubungan dengan ritual seman santa melalui pariwisata.

Selanjutnya yang akan di bahas dalam penelitian adalah respon ekonomi masyarakat Larantuka dalam menanggapi pengembangan pariwisata. Respon ekonomi diartikan sebagai pola-pola perilaku atau aktifitas tertentu di kalangan sejumlah warga masyarakat yang ditunjukkan untuk mendapatkan tambahan penghasilan atau keuntungan finansial dan material, yang muncul terutama tanggapan atas tumbuh dan berkembangnya aktifitas kepariwisataan di sekitar masyarakat. Oleh karena itu, warga masyarakat akan di pandang sebagai pelaku atau aktor. Lebih lanjut, model yang disebut Economic man ini di kembangkan dengan menggunakan paradigm pengambilan keputusan (Decision making approach) Sehingga pelaku di asumsikan memiliki kesadaran dan pengetahuan mengenai kondisi-kondisi yang memengaruhi pilihan-pilihannya (Ahimsa-Putra, 2011). Dalam menganalisis respon masyarakat Larantuka terhadap upaya pemerintah dalam pengembangan pariwisata maka model Economic Man di pandang mampu memberikan informasi yang lebih rinci dari gejala yang diteliti.

Respon pada prosesnya di dahului sikap seseorang, Karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertindak laku kalau dia menghadapi rangsangan tertentu. Perubahan sikap dapat menggambarkan bagaimana respon seseorang atau sekelompok orang terhadap objek-objek tertentu seperti perubahan lingkungan atau situasi lain. Menurut Nainggolan (2013), Sikap yang muncul dapat positif yakni cenderung menyenangkan, mendekati dan mengharapkan suatu objek.²⁷

Seseorang di sebut mempunyai respon positif dilihat dari sikap kognisi, apeksi, dan psikomotorik. Sebaliknya seseorang mempunyai respon negatif apabila informasi yang di dengarkan atau perubahan suatu objek tidak mempengaruhi tindakan atau malah menghindar dan membenci objek tertentu. Indikator respon dapat dikategorikan pada beberapa kategori, yaitu : Keinginan untuk bertindak atau berpartisipasi aktif, membacakan atau mendengarkan, melihat, menimbulkan atau membangkitkan perasaan dan mengamati.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis terhadap penelitian tentang, Dampak pembangunan taman wisata sintung park terhadap kehidupan sosial keagamaan di desa sintung kecamatan pringgarat kabupaten Lombok tengah terdapat beberapa temuan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dampak pembangunan taman wisata sintung park terhadap kehidupan sosial keagamaan di desa sintung kecamatan pringgarata kabupaten Lombok tengah. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa

²⁷Nainggolan *pembangunan pariwisata politeknologi* 1998

aktifitas pengembangan desa wisata sintung park di nilai belum baik, dikarenakan pengelolaan sintung masih belum beropersi secara maksimal. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa jika desa sintung di kembangkan menjadi desa wisata akan membawa dampak positif bagi perkembangan ekonomi masyarkat lokal, diantaranya :

Meningkatkan penghasilan masyarakat desa sintung, meningkatkan peluang kerja dan berusaha masyarakat lokal di sektor pariwisata. Untuk itu, pengembangan desa wisata dengan mengutamakan kepentingan masyarakat lokal hendaknya tetap di jalankan secara berkelanjutan.

2. Mengingat betapa pentingnya partisipasi masyarakat desa Sintung dalam mengembangkan taman wisata desa sintung park, pengembangan menjadikan kesulitan dan hambatan tersendiri bagi kemajuan wisata. Atas dasar tingginya potensi desa untuk di jadikan wisata yang maju serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, dan minimnya tingkat partisipasi masyarakat menjadikan kami tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam pada aspek masalah yang ada, berupa bentuk partisipasi masyarakat dalam mengembangkan taman wisata sintung park, serta apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat ke ikutsertaan masyarakat dalam partisipasi dalam pengembangan wisata.

DAFTAR PUSTAKA

, S. “Muslim Milenial Sebagai Katalisator Industri Pariwisata Halal Indonesia:

A.Yoeti, Oka . 2005 *perencanaan strategi pemasaran Daerah tujuan wisata*

. Alan Kevendo Fajri, dampak pembangunan ekonomi di sektor pariswisata bagi masyarakat dan daerah menurut prespektif ekonomi islam universitas islam negeri raden Intan Lampung tahun 2015

Andika,Fitri. 2017. Dampak perkembangan pariwisata terhadap Kesempatan Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pantai Labuhan Jukung, Kec. Pesisir Tengah, Kab. Pesisir Barat. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.97

Arsyad, Lincoln. 2004 . Ekonomi pembangunan, Yogyakarta : Bagian penerbit

Dinas pemuda, Olahraga, Kebudayaan, pariwisata . Kabupaten semarang.

Echalanti, Hendrita. *Dampak pembangunan kampoeng wisata taman lele kota semarang terhadap terciptannya peluang usaha bagi masyarakat sekitar*. Yogyakarta : 2010

Ernawati, Ni Made 2011. Pengaruh Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Pesisir. Jurnal Sabda, 6. Hal. 70.

Gerungan, W. A 1996. *Psikologi sisial bandung* : PT Esresco

- Hadiwijoyo, *kepariwisataan*, (Yogyakarta: grasindo, 2005) : PT Bumi Aksara
- Indonesia.” *Ibda` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 19, No. 1 (2021).
Jakarta : PT. pradnya paramita.
- Kabupaten Kampar. Riau University.
Kabupaten semarang dalam angka 2004. Unggaran : Dinas pariwisata dan kebudayaan semarang.
- Karyono, A, H Ari. 1997. *Kepariwisataan*. Jakarta: Grasindo
- lalu Muhammad ikhlas ridho, Analisis dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat dusun sade desa rembitan Lombok tengah, mahasiswa universitas muhammadiyah mataram thn 2019
- Mappi, Andi. S. 2001. *Cakrawala pariwisata*. Jakarta: Balai pustaka.
- Mencari Titik Temu Potensi Dan Atensi.” *Jurnal Ilmiah Syi’ar* 20, No. 1 (2020).
- Mondri Saldi Putra, M. (2016). *Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Menyimpang*
- Mudjiono, D. (n.d.). (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Murdiastuti, A., & Rohman, H. (2018). *Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Democratic Governance Patimatulzzakrah*. 2020. *Dampak Pariwisata Terhadap Pengembangan Dan Pendapatan Masyarakat Di Pantai Kuta Mandalika Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah*. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Pitana, I Gede & Putu G, Gayatri. 2005. *Sosiologi pariwisata*. Yogyakarta : CV ANdi Offset.
- Pramitasari, Isna D. *Dampak pengembangan pariwisata terhadap kehidupan masyarakat lokal dikawasan dieng kabupaten wonosobo*. PT Gramedia : 2010
- Predit, Nyoman S. 2006. *Ilmu pariwisata sebuah pengantar perdana*. Jakarta: PT. Pradnya pramita.
- Rahmah, W., & Nurhamlin, N. (2017). *Dampak Sosial Ekonomi Dan Budaya Objek*
- Remaja di Tempat Wisata Kanagarian Silokek Kabupaten Sijunjung. STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Sholehuddin, M. Sugeng, Munjin Munjin, And Hendri Hermawan Adinugraha. “Islamic STIE YKPN.

Susilo, Fathul Huda Nur. 2015. Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Bandung Kabupaten Semarang. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.

Suwantoro, Gamal. SH. 1997. *Dasar-dasar pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Andi Yogyakarta.

Tradition And Religious Culture In Halal Tourism: Empirical Evidence From

Wawan Kurniawan, dampak sosial ekonomi pembangunan pariwisata umbul sidomukti kecamatan bandungan kabupaten universitas negeri semarang tahun 2015

Wisata Sungai Hijau Terhadap Masyarakat di